

PEMBERIAN EDUKASI TINDAKAN OPERASI UNTUK MENURUNKAN
KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI *SECTIO CAESAREA**The Effect of Surgical Procedures Education in Reducing Pre-operative Anxiety of Cesarean
Section Patients*Fitri Arumdani Mei Kumala Sari^{1,2}, Fery Agusman Motuho Mendrofa¹

1. Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Karya Husada Semarang, Jawa Tengah.
2. Instalasi Bedah Sentral, Primaya Hospital, Semarang

Abstrak

Riwayat artikel

Diajukan: 12 April 2025

Diterima: 2 Juni 2025

Penulis Korespondensi:

- Fitri Arumdani Mei Kumala Sari
- Universitas Karya Husada Semarang

email:

fitriarumdani88@gmail.com

Kata Kunci:

Edukasi, Kecemasan, Pre Operasi, *Section Caesarea*, Video

Kecemasan pasien pre operasi *sectio caesaera* yang tidak ditangani dapat menjadi penyulit terhadap pelaksanaan operasi. Edukasi menggunakan video mampu memberikan efek penurunan kecemasan lebih baik daripada menggunakan media verbal atau cetak. Studi menunjukkan bahwa observasi terhadap 5 pasien, seluruhnya memiliki kecemasan yang tinggi. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh edukasi tindakan operasi melalui video dalam menurunkan kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di salah satu rumah sakit swasta di Kota Semarang. Studi pre-eksperimental ini menggunakan desain *pre-posttest without control group*. Sebanyak 30 pasien pre operasi *sectio caesarea* dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Video edukasi tindakan operasi telah melalui tahapan penilaian sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian ini, sementara kecemasan pasien diukur menggunakan *The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS). Analisis menggunakan uji *paired sample t-test* yang didasarkan pada distribusi data yang normal. Hasil menunjukkan adanya penurunan rerata kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* setelah pemberian edukasi. Terdapat perbedaan yang signifikan edukasi tindakan operasi melalui video terhadap kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea*. Edukasi tindakan operasi terbukti dapat menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea*. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengontrol variabel riwayat kehamilan dan persalinan, riwayat operasi, dan indikasi persalinan.

ABSTRACT

Untreated anxiety in pre-operative Cesarean section patients can lead to complications during the surgical procedure. Education using video has been shown to provide a better anxiety-reducing effect compared to verbal or print media. Preliminary observations of 5 patients indicated that all experienced high levels of anxiety. The purpose of the study was to determine the effect of surgical procedure education via video on reducing anxiety in pre-operative Cesarean section patients at one of the private hospital in Semarang City. This pre-experimental study utilized a pre-posttest design without a control group. A total of 30 pre-operative Cesarean section patients were selected using a purposive sampling technique. The surgical procedure education video underwent an assessment process and was deemed suitable for use in this study, while patient anxiety was measured using *The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS). Analysis was conducted using a paired sample t-test, based on the normal distribution of the data. The mean anxiety score of patients before the education was 13.83 ± 3.659 , and the mean anxiety score after the education was 10.97 ± 4.560 . There was a significant difference in anxiety levels following the video-based surgical procedure education among pre-operative Cesarean section patients ($p = 0.001$). Surgical procedure education via video was proven effective in reducing anxiety in pre-operative Cesarean section patients. Future research is recommended to control for variables such as pregnancy and childbirth history, previous surgical history, and indications for delivery.

PENDAHULUAN

Sectio caesarea merupakan suatu prosedur pembedahan yang dilakukan melalui dinding abdomen menembus peritoneum untuk dapat membuka uterus melalui sayatan (Gee et al., 2020). Pembedahan ini bertujuan untuk melahirkan bayi yang terindikasi tidak dapat dilahirkan secara per vagina, pembedahan tersebut juga bertujuan untuk menyelamatkan ibu dan bayi sekaligus dapat mengurangi angka kematian ibu dan perinatal (Saifuddin et al., 2020). Meskipun pembedahan tersebut dilakukan dalam stadium anestesi atau pembiusan masih banyak pasien merasa takut dan cemas dengan prosedur pembedahan ini (Potter et al., 2021).

Meskipun kecemasan merupakan suatu masalah psikologis, pasien yang mengalami kecemasan dapat mengalami berbagai tanda dan gejala fisik seperti peningkatan frekuensi nadi dan pernafasan, tidak terkontrolnya gerakan-gerakan pada beberapa bagian tubuh, telapak tangan yang lembap, dan sering buang air kecil, adapun tanda dan gejala yang muncul secara mental seperti gelisah, sering bertanya berulang kali tentang pembedahan yang akan dijalani, hingga kesulitan tidur (Hinkle et al., 2022). Hal tersebut tidak mengherankan mengingat tindakan pembedahan seperti *sectio caesarea* bukanlah hal yang mudah bagi beberapa pasien ditambah dengan diagnosis dan indikasi yang didapatkan (Rahmayati et al., 2018). Namun demikian, kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* tidak dapat serta merta diabaikan begitu saja, sebab kecemasan yang tidak ditangani dan terus menerus terjadi akan menjadi penyulit terhadap pelaksanaan *sectio caesarea*, serta memunculkan masalah lain seperti persepsi nyeri meningkat pada fase intraoperasi dan postoperasi akibat stimulus yang mempengaruhi mekanisme neuroendokrin dan respon inflamasi, dan proses penyembuhan post operasi yang memanjang (Villa et al., 2020).

Perlu diketahui bahwa prevalensi *sectio caesarea* secara global meningkat secara terus menerus, hal tersebut diungkapkan oleh *World Health Organization* (WHO) angka pembedahan *sectio caesarea* meningkat selama dekade terakhir, data terbaru mengungkapkan bahwa pada negara-negara maju dan berkembang rata-rata angka pembedahan *sectio caesarea* mencapai 27% (Singh et al., 2020). Sementara itu, di Indonesia angka persalinan *sectio caesarea* mencapai 17,6% dari 78.736 persalinan, lebih spesifik lagi di Jawa Tengah tercatat terdapat 17,1% persalinan *sectio caesarea* dari 9.291 persalinan (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Sedangkan studi terhadap data sekunder mencatat bahwa terdapat 1.135 persalinan *sectio caesarea* di salah satu rumah sakit swasta di Kota Semarang sepanjang tahun 2023.

Kecemasan yang dirasakan oleh pasien terhadap prosedur pembedahan seperti *sectio caesarea* berkaitan dengan adanya rasa takut terhadap prosedur pembedahan tersebut, seperti nyeri pada luka operasi, penyuntikan, kehilangan sebagian organ tubuhnya hingga ancaman terhadap timbulnya kecatatan dan kematian (Potter et al., 2021). Lebih lanjut, kecemasan pada pasien pre operasi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ketakutan terhadap komplikasi yang terjadi, kekhawatiran tentang keluarga yang ditinggalkan, nyeri post operasi, ketakutan terhadap kematian, perubahan lingkungan, hasil dari pembedahan, kerugian yang terjadi akibat kesalahan dokter atau perawat, ketakutan terhadap hal yang tidak diketahui, ketakutan terhadap kecacatan fisik, waktu tunggu pelaksanaan operasi, dampak finansial yang akan ditanggung, dan terbangun saat operasi berlangsung. Selain itu, kecemasan pada pasien pre operasi juga dipengaruhi oleh informasi terkait pembedahan yang didapatkan, dan pengalaman operasi sebelumnya (Mulugeta et al., 2018).

Pemberian informasi terkait pembedahan melalui edukasi kepada pasien penting untuk mempersiapkan diri menghadapi operasi baik secara fisik maupun psikologis. Konsultasi dan edukasi pre operasi dapat mengurangi kecemasan dan ketakutan pasien, mengurangi kebutuhan akan analgesik setelah operasi dengan mengurangi rasa sakit, mencegah komplikasi post operasi seperti mual dan muntah, dan memperpendek lama rawat inap dengan meningkatkan kecepatan pemulihan setelah operasi (Ertürk & Ünlü, 2018). Berbagai penelitian telah memperlihatkan adanya manfaat yang diberikan terhadap

pemberian edukasi pre operasi, seperti penelitian Lemos et al. (2019) yang membuktikan bahwa pada studi komparatif menunjukkan adanya perbedaan kecemasan antara kelompok dengan pemberian dan tanpa pemberian edukasi pre operasi, dimana terdapat penurunan yang signifikan pada kecemasan pasien pre operasi pada kelompok dengan pemberian edukasi pre operasi (Lemos et al., 2019). Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian Elkalashy & Masry (2019) yang membuktikan bahwa kelompok yang diberikan edukasi pre operasi memperlihatkan penurunan yang signifikan terhadap kecemasan, gejala mual dan muntah, tanda-tanda vital yang lebih stabil, penurunan nyeri post operasi, dan peningkatan mobilisasi post operasi (Elkalashy & Masry, 2019).

The Cone of Experience dari Edgar Dale memperlihatkan bahwa terdapat berbagai jenis media edukasi termasuk diantaranya verbal, visual, terlibat dan berbuat, menurut Edgar Dale edukasi video termasuk kedalam jenis media visual yang memiliki efektivitas 3,5 kali lebih baik dibandingkan media verbal dalam pemberian informasi kepada seseorang, dimana edukasi menggunakan audio-visual seperti video mampu memberikan efek sebesar 30% kepada seseorang dalam mengingat informasi yang diberikan, dan verbal seperti mendengarkan hanya memberikan efek sebesar 20%, sementara membaca hanya memberikan efek sebesar 10%. Selain itu, media visual edukasi video yang diberikan kepada seseorang mampu bertahan dan terserap kedalam ingatan sebesar 72% setelah 3 jam dan menyisakan 20% setelah 3 hari, sedangkan pada media edukasi verbal hanya mampu diserap 70% setelah 3 jam dan hanya 10% dalam 3 hari (Jackson, 2016; Lee & Reeves, 2017).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di Instalasi Bedah Sentral menunjukkan bahwa dari 5 pasien pre operasi *sectio caesarea* rata-rata kecemasan pada pasien sebesar 23,2 yang dikaji menggunakan instrumen *The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS). Berdasarkan kajian tersebut, terdapat risiko yang tinggi munculnya kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea*, hal ini akan berdampak pada kualitas pengobatan yang akan dijalani pasien dan akan menurunkan hasil dari pembedahan yang telah dijalani (Perrotta, 2019). Peneliti telah membuat edukasi berbasis video yang lebih edukatif, komunikatif, dan mudah diakses oleh pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan membuat tautan dan *barcode*, sehingga edukasi ini dapat memberikan dampak yang lebih baik dalam menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan edukasi tindakan operasi untuk menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* di salah satu rumah sakit swasta di Kota Semarang.

METODE

Studi kuantitatif ini telah dilaksanakan pada 3 – 17 Februari 2025 di Instalasi Bedah Sentral salah satu rumah sakit swasta di Kota Semarang menggunakan metode *pre-experimental* dengan pendekatan *pre-posttest without control group*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh video edukasi terhadap kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* di Instalasi Bedah Sentral (Mills & Gay, 2019).

Video edukasi tentang tindakan operasi *sectio caesarea* yang telah dibuat kemudian diberikan kepada 30 pasien pre operasi *sectio caesarea* yang dipilih menggunakan teknik *non-probability purposive sampling*, dimana siapa saja yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, maka pasien tersebut dapat diambil menjadi subjek (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria pemilihan subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) pasien dengan usia dewasa 26 – 45 tahun; (2) pasien dengan keadaan umum baik; (3) pasien tanpa penurunan kesadaran; dan (4) pasien dengan rencana operasi terencana (elektif).

Video edukasi tentang prosedur operasi *sectio caesarea* telah melalui berbagai tahapan penilaian dan telah ditetapkan sebagai Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dengan nomor EC00202508405 sehingga layak digunakan sebagai media edukasi bagi pasien pre

operasi *sectio caesarea* untuk menurunkan kecemasan. Adapun video edukasi tersebut dapat diakses melalui tautan <https://bit.ly/EdukasiTindakanOperasi>.

Pengukuran kecemasan pada pasien pre operasi dilakukan secara prospektif, dimana pasien diukur kecemasannya sebelum pemberian video edukasi dan setelah pemberian video edukasi. Alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan dalam rancangan ini adalah *The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS) versi bahasa Indonesia untuk mengukur kecemasan pasien pre operasi yang valid dan reliabel dengan hasil *coverage* sebesar 70,79% dan nilai *item-to-item correlation* dalam rentang 0,773 – 1,000, sementara nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,825 dan 0,863. Kuesioner ini berisi 6 item pernyataan dengan setiap pernyataan memiliki 5 skala *likert* yang menunjukkan seberapa berat gejala kecemasan yang dirasakan pasien yaitu “Tidak Sama Sekali” dengan nilai 1, “Tidak Terlalu” dengan nilai 2, “Sedikit” dengan nilai 3, “Agak” dengan nilai 4, dan “Sangat” dengan nilai 5. Total nilai yang akan didapatkan dalam kuesioner ini adalah berkisar pada 6 – 30 yang menunjukkan semakin tinggi total nilai yang didapatkan maka semakin berat kecemasan yang sedang dialami pasien pre operasi (Saputra et al., 2024).

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan statistik, dimana analisis univariat disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase yang menyajikan data karakteristik responden berupa usia, pendidikan, pekerjaan, dan kecemasan pasien, sementara analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* yang didasarkan pada jenis data numerik dan distribusi data yang normal, dimana uji normalitas *Shapiro-wilk* (*W*) menghasilkan nilai 0,955 ($p = 0,235$) pada data kecemasan sebelum perlakuan dan nilai 0,944 ($p = 0,117$) pada data kecemasan setelah perlakuan diberikan.

Penelitian ini telah mendapatkan ijin penelitian dari Universitas Karya Husada Semarang dengan nomor 580/BAAK/S1KEP/SA/X/2024.

HASIL

Sebanyak 30 pasien pre operasi *sectio caesarea* berhasil dikumpulkan. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karkateristik Responden ($N = 30$)

No.	Karakteristik	<i>n</i>	%
1.	Usia		
	26 – 35	18	60
	36 – 45	12	40
2.	Pendidikan		
	SD	1	3,3
	SMP	3	10
	SMA	12	40
	PT	14	46,7
3.	Pekerjaan		
	IRT	14	46,7
	Swasta	10	33,3
	Pegawai	6	20
Total		30	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa usia pasien pre operasi *sectio caesarea* paling banyak adalah usia dewasa awal yang memiliki rentang usia 26 – 35 tahun dengan jumlah 18 pasien (60%). Selain itu, pasien pre operasi *sectio caesarea* paling banyak memiliki pendidikan perguruan tinggi (PT) dengan jumlah 14 pasien (46,7%). Sementara pekerjaan pasien paling banyak adalah ibu rumah tangga dengan jumlah 14 pasien (46,7%).

Kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* sebelum dan setelah pemberian video edukasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kecemasan pada Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* ($N = 30$)

No.	Kecemasan	<i>n</i>	Mean±SD	Median	Min – Max	95% CI
1.	Sebelum	30	13,83±3,659	13,5	8 – 20	12,47 – 15,20
2.	Setelah	30	10,97±4,560	10,5	4 – 19	9,26 – 12,67

Sumber: Data Primer. 2025

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa rerata kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* sebelum pemberian video edukasi adalah 13,83±3,659 sedangkan setelah pemberian video edukasi rerata kecemasan pasien menurun menjadi 10,97±4,560.

Analisis pengaruh edukasi terhadap kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengaruh Edukasi Tindakan Operasi terhadap Kecemasan pada Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* ($N = 30$)

Kecemasan	Perbedaan		<i>t</i> value	<i>df</i>	<i>P</i> value
	Mean	SD			
Sebelum-Setelah	2,867	1,224	12,825	29	0,001

Sumber: Data Primer. 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat penurunan rerata kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* sebesar 2,867±1,224. Penurunan tersebut signifikan dengan nilai $0,001 < 0,05$ dengan demikian pemberian video edukasi teruji signifikan dalam menurunkan kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea*.

PEMBAHASAN

1. Kecemasan pada Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea*

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti et al. (2021) mengungkapkan bahwa usia dewasa dengan jumlah 35 responden (70%) dan pendidikan tinggi dengan jumlah 39 responden (78%) memiliki distribusi paling banyak pada pasien pre operasi *sectio caesarea* yang mengalami kecemasan. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anisa et al. (2025) yang mengungkapkan bahwa usia 26 – 35 tahun memiliki jumlah paling banyak dengan 8 responden (25,8%) dibandingkan usia 36 – 45 tahun dengan jumlah 7 responden (22,6%), pekerjaan sebagai ibu rumah tangga juga memiliki distribusi jumlah yang paling banyak dengan 26 responden (87,1%).

Penelitian ini mengidentifikasi kecemasan preoperatif pada pasien *sectio caesarea* sebagai fenomena multifaktorial, dengan fokus pada pengaruh jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Studi oleh Vellyana et al. (2017) menunjukkan adanya korelasi signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan preoperatif pasien ($p = 0,043$), selain itu penelitian tersebut juga mengindikasikan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan preoperatif. Konsisten dengan hal ini, penelitian oleh penelitian Dana et al. (2024) juga mengungkapkan bahwa usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, riwayat pembedahan, dan riwayat kehamilan merupakan risiko potensial yang dapat meningkatkan kecemasan pada pasien *sectio caesarea*. Meskipun demikian, hingga saat ini, penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi hubungan antara status pekerjaan dengan tingkat kecemasan masih terbatas.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, etiologi kecemasan pada pasien preoperasi bersifat multifaktorial, meliputi karakteristik demografis seperti usia dan jenis kelamin, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, serta faktor psikologis seperti ketakutan akan mortalitas, luaran pembedahan, dan potensi disabilitas fisik. Durasi waktu tunggu pembedahan yang berkepanjangan juga diidentifikasi sebagai salah satu kontributor.

Temuan dari studi Hartanti et al. (2024) mengindikasikan bahwa usia, tingkat pendidikan, pengalaman atau riwayat operasi, pekerjaan, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan dapat menjadi penyebab kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea*.

Kecemasan yang diobservasi pada pasien dapat termanifestasi dalam spektrum kondisi klinis yang bervariasi. Manifestasi tersebut, sebagaimana dikemukakan oleh Videbeck (2020), mencakup penyempitan lapang pandang, peningkatan tingkat kewaspadaan (hipervigilans), dan pada level kecemasan yang lebih intens, dapat muncul gejala seperti agitasi psikomotor, palpitasi kardiak, peningkatan frekuensi verbalisasi, serta tremor pada ekstremitas.

Dalam konteks pra-operatif, terdapat pandangan bahwa kondisi kecemasan atau ketakutan yang dialami pasien berasosiasi dengan persepsi terhadap ancaman potensial. Ancaman ini meliputi antisipasi nyeri pasca-pembedahan, kemungkinan alterasi citra tubuh, modifikasi fungsionalitas fisiologis, hingga persepsi risiko mortalitas. Perlu dicatat bahwa pada sebagian kasus, pasien mengalami kecemasan tanpa mampu mengidentifikasi etiologi spesifiknya (Tadesse et al., 2022). Eskalasi kecemasan yang tidak termitigasi dapat menimbulkan konsekuensi klinis yang signifikan dan berpotensi memengaruhi luaran prosedur bedah, dampak negatif tersebut mencakup peningkatan persepsi nyeri, prolongasi periode pemulihan pasca-operatif, bahkan dapat menyebabkan penundaan intervensi bedah akibat hipertensi reaktif yang diinduksi oleh kecemasan eksekutif (Gorman & Anwar, 2023).

Tingkat pendidikan atau basis pengetahuan seorang individu merupakan faktor yang dapat memodulasi respons psikofisiologis terhadap stimulus kecemasan. Terdapat korelasi signifikan antara tingkat pendidikan pasien dengan kecemasan yang dilaporkan. Latar belakang pendidikan dihipotesiskan memengaruhi kecemasan pre operasi karena status edukasi berperan dalam pembentukan kerangka persepsi individu terhadap situasi yang dihadapi, yang selanjutnya dapat mencetuskan atau memodulasi respons kecemasan (Videbeck, 2020).

2. Pengaruh Edukasi Tindakan Operasi terhadap Kecemasan pada Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea*

Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pemberian edukasi tindakan operasi terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea*. Hasil ini konsisten dengan penelitian Sastiyana et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa intervensi berupa video signifikan dalam menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* ($p = 0,011$), dimana pemberian edukasi pada pasien pre operasi dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait prosedur pembedahan sehingga mengurangi kecemasan yang dirasakan oleh pasien. Sejalan dengan hasil tersebut, penelitian juga memperlihatkan hasil yang sama, dimana terdapat perbedaan kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* sebelum dan setelah pemberian terapi audio-visual ($p = 0,0001$) yang menunjukkan adanya penurunan yang signifikan. Pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan, memerlukan pemberian informasi yang lengkap dan menarik, salah satunya adalah pendidikan kesehatan melalui audio-visual. Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya atau kegiatan penyampaian pesan kesehatan yang bertujuan agar pasien memperoleh pengetahuan tentang kesehatan dengan baik, sehingga pasien dapat lebih siap bukan hanya secara fisik namun juga secara psikologis (Zainullah & Arsani, 2024).

Pemberian edukasi melalui media audio-visual seperti video terbukti lebih efektif dibandingkan dengan edukasi melalui verbal maupun media cetak seperti *leaflet*, penelitian Nugroho et al. (2020) membuktikan hal tersebut, dimana edukasi melalui media audio-visual seperti video dan edukasi melalui verbal secara signifikan dapat menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea*, namun edukasi melalui video lebih efektif dalam menurunkan kecemasan dibandingkan dengan edukasi melalui verbal.

Temuan studi ini menunjukkan konsistensi dengan kerangka teoretis Kerucut Pengalaman (*Cone of Experience*) yang diajukan oleh Edgar Dale, teori tersebut

mengklasifikasikan media edukasi berdasarkan tingkat abstraksi dan pengalaman, meliputi ranah verbal, visual, hingga partisipasi aktif (keterlibatan dan tindakan). Dalam klasifikasi Dale, video edukatif termasuk dalam kategori media visual, yang secara teoretis memiliki efektivitas transmisi informasi 3,5 kali lebih tinggi daripada media verbal (Masters, 2020). Dukungan empiris terhadap hal ini terlihat pada data retensi informasi mengenai tindakan operasi pada subjek pasien pre operasi *sectio caesarea*, dimana paparan media visual menghasilkan retensi 72% setelah 3 jam dan 20% setelah 3 hari, sementara paparan media verbal menghasilkan retensi 70% setelah 3 jam dan hanya 10% setelah 3 hari (Jackson, 2016; Lee & Reeves, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan analisis yang telah dilakukan pemberian edukasi tindakan operasi teruji signifikan dalam menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea*.

KETERBATASAN

Penelitian ini tidak menganalisis atau mengontrol variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* seperti riwayat kehamilan dan persalinan, riwayat pembedahan, dan indikasi persalinan. Semua pihak dalam penelitian ini sepakat bahwa tidak ada konflik kepentingan yang terjadi selama penelitian dilakukan.

SARAN

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengontrol variabel-variabel yang dapat menjadi perancu terhadap kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* seperti riwayat kehamilan dan persalinan, riwayat operasi, dan indikasi persalinan, pemberian edukasi melalui media lain yang lebih efektif juga dapat dilakukan untuk mencari metode terbaik dalam menurunkan kecemasan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Rabiah, & Febrianti, N. (2025). Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Umum Daerah Undata Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(1), 75–82.
- Astuti, A., Abiyoga, A., & Safitri, K. H. (2021). Gambaran Karakteristik, Pengetahuan, Dan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di Instalasi Bedah Sentral. *Jurnal Keperawatan Wiyata*, 2(2), 11. <https://doi.org/10.35728/jkw.v2i2.363>
- Dana, A. A. A. P., Parami, P., Putra, K. A. H., & Hartawan, I. G. A. G. U. (2024). Risk Factors of Perioperative Anxiety Levels in Sectio Caesarea Patients: A Cross-Sectional Study in Single Center, Bali, Indonesia. *Scientia Psychiatrica*, 6(1), 634–647. <https://doi.org/10.37275/scipsy.v6i1.181>
- Elkalashy, R. A. E. G., & Masry, S. E. (2019). The Effect of Preoperative Educational Intervention on Preoperative Anxiety and Postoperative Outcomes in Patients Undergoing Open Cholecystectomy. *IOSR Journal of Nursing and Health Science (IOSR-JNHS)*, 7(5), 78–87.
- Ertürk, E. B., & Ünlü, H. (2018). Effects of pre-operative individualized education on anxiety and pain severity in patients following open-heart surgery. *International Journal of Health Sciences*, 12(4), 26–34.
- Gee, M. E., Dempsey, A., & Myers, J. E. (2020). Caesarean section: techniques and complications. *Obstetrics, Gynaecology & Reproductive Medicine*, 30(4), 97–103. <https://doi.org/10.1016/J.OGRM.2020.02.004>
- Gorman, L. M., & Anwar, R. F. (2023). *Mental Health Nursing* (6th ed.). F. A. Davis.
- Hartanti, R. W., Ediyono, S., & Utami, S. (2024). Determinan Kecemasan Pre Operasi Pada

- Pasien Sectio Caesarea: Literatur Review Determinant Of Preoperative Anxiety In Caesarea Section Patiens. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 15(1), 1–13.
- Hinkle, J. L., Cheever, K. H., & Overbaugh, K. (2022). *Brunner & Suddarth's Textbook of Medical-Surgical Nursing* (15th ed.). Wolters Kluwer.
- Jackson, J. (2016). Myths of Active Learning: Edgar Dale and the Cone of Experience. *HAPS Educator*, 20(2), 51–53. <https://doi.org/10.21692/haps.2016.007>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Sekretariat Badan Litbang Kesehatan.
- Lee, S. J., & Reeves, T. (2017). Edgar Dale and The Cone of Experience. *Educational Technology*, 47(6). <https://pressbooks.pub/lidtfoundations/chapter/edgar-dale-and-the-cone-of-experience/>
- Lemos, M. F., Lemos-Neto, S. V., Barrucand, L., Verçosa, N., & Tibirica, E. (2019). Preoperative education reduces preoperative anxiety in cancer patients undergoing surgery: Usefulness of the self-reported Beck anxiety inventory. *Brazilian Journal of Anesthesiology (English Edition)*, 69(1), 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.bjane.2018.07.004>
- Masters, K. (2020). Edgar Dale's Pyramid of Learning in medical education: Further expansion of the myth. *Medical Education*, 54(1), 22–32. <https://doi.org/10.1111/medu.13813>
- Mills, G. E., & Gay, L. R. (2019). *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications*. Pearson.
- Mulugeta, H., Ayana, M., Sintayehu, M., Dessie, G., & Zewdu, T. (2018). Preoperative anxiety and associated factors among adult surgical patients in Debre Markos and Felege Hiwot referral hospitals, Northwest Ethiopia. *BMC Anesthesiology*, 18(1), 155. <https://doi.org/10.1186/s12871-018-0619-0>
- Nugroho, N. M. A., Sutejo, & Prayogi, A. S. (2020). The Effect Of Android Audio Visual Health Education On Anxiety Pre Spinal Anesthesia Patients in PKU Muhammadiyah Bantul Hospital. *Jurnal Teknologi Kesehatan (Journal of Health Technology)*, 16(1), 8–15.
- Perrotta, G. (2019). Anxiety disorders: definitions, contexts, neural correlates and strategic therapy. *Jacobs Journal of Neurology and Neuroscience*, 6(1), 1–15.
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., & Hall, A. M. (2021). *Fundamental of Nursing* (10th ed.). Elsevier.
- Rahmayati, E., Silaban, R. N., & Fatonah, S. (2018). Pengaruh Dukungan Spritual terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre-Operasi. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 138. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i1.778>
- Saifuddin, A. B., Rachimahdhi, T., & Wiknjosastro, G. H. (Eds.). (2020). *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo* (6th ed.). PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saputra, J., Yudono, D. T., & Novitasari, D. (2024). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Tekanan Darah pada Pasien Pre Operasi dengan Spinal Anestesi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(3), 981–994.
- Sastiyana, I. M., Suryani, R. L., & Murniati. (2024). The Effect of Operating Room Tour Video on Pre-Anesthetic Anxiety in Sectio Caesarea Patients. *Java Nursing Journal*, 2(3), 384–390. <https://doi.org/10.61716/jnj.v2i3.92>
- Singh, N., Pradeep, Y., & Jauhari, S. (2020). Indications and determinants of cesarean section: A cross-sectional study. *International Journal of Applied and Basic Medical Research*, 10(4), 280. https://doi.org/10.4103/ijabmr.IJABMR_3_20
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tadesse, M., Ahmed, S., Regassa, T., Girma, T., Hailu, S., Mohammed, A., & Mohammed, S. (2022). Effect of preoperative anxiety on postoperative pain on patients undergoing elective surgery: Prospective cohort study. *Annals of Medicine and Surgery (2012)*, 73, 103190. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2021.103190>

- Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 108. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i1.403>
- Videbeck, S. L. (2020). *Psychiatric - Mental Health Nursing* (8th ed.). Wolters Kluwer.
- Villa, G., Lanini, I., Amass, T., Bocciero, V., Scirè Calabrisotto, C., Chelazzi, C., Romagnoli, S., De Gaudio, A. R., & Lauro Grotto, R. (2020). Effects of psychological interventions on anxiety and pain in patients undergoing major elective abdominal surgery: a systematic review. *Perioperative Medicine*, 9(1), 38. <https://doi.org/10.1186/s13741-020-00169-x>
- Zainullah, A., & Arsani, F. (2024). Edukasi Manajemen Kecemasan pada Pasien Pre-Operasi Seksio Caesarea. *Harmoni Sosial: Jurnal Pengabdian Dan Solidaritas Masyarakat*, 1(1), 7–15.